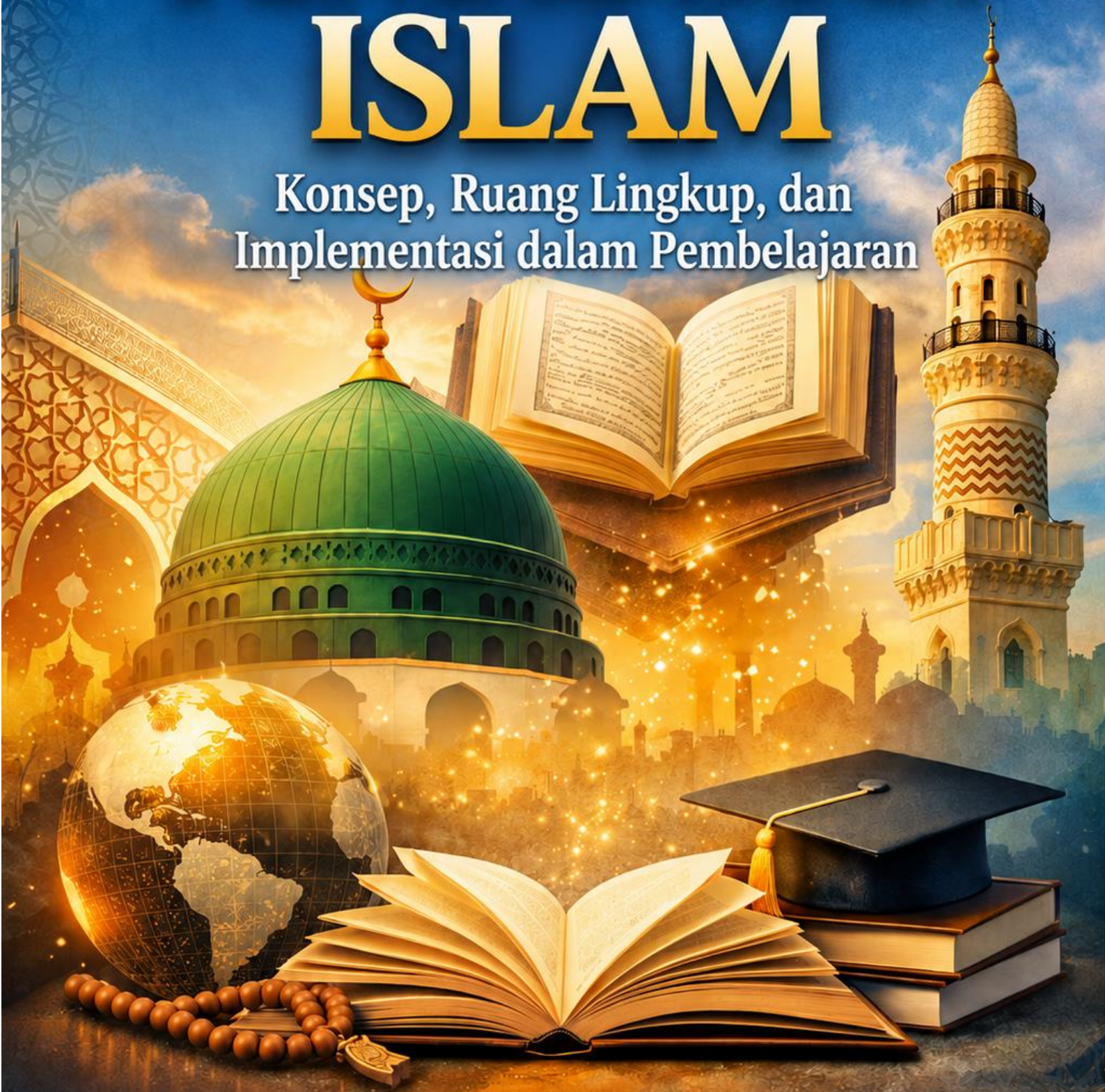


ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Konsep, Ruang Lingkup, dan
Implementasi dalam Pembelajaran



Penulis

Prof. Dr. Rohmat Mulyana Sapdi, M.Pd

Ilmu Pendidikan Islam
Konsep, Ruang Lingkup, dan Implementasi
dalam Pembelajaran

Prof. Dr. Rohmat Mulyana Sapdi, M.Pd.

Gunung Djati Publishing

2026

Pasal 44

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Ilmu Pendidikan Islam

Konsep, Ruang Lingkup, dan Implementasi dalam Pembelajaran

Penulis : Prof. Dr. Rohmat Mulyana Sapdi, M.Pd.

Editor : Dr. Fuad Hilmi, M.Pd.
: Dr. Abdul Wasik, M.Ag

Desain Sampul : Muhammad Haikal As-Shidqi

Tata Letak : Ridwan Attariq

ISBN : 9786347117243

Diterbitkan oleh:

Gunung Djati Publishing

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: adminpuslitpen@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, Januari 2026

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR.....	viii
KATA SAMBUTAN.....	ix
ILMU PENDIDIKAN ISLAM.....	10
Konsep, Ruang Lingkup, dan Implementasi dalam Pembelajaran.....	10
A. Tinjauan Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam	10
B. Capaian Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam	11
1. Standar Kompetensi	11
2. Kompetensi Dasar	11
BAB I	12
MEMAHAMI PENDIDIKAN ISLAM.....	12
A. Pendahuluan	12
B. Arti, Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam	13
1. Arti pendidikan islam.....	13
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	14
3. Sasaran Pendidikan Islam	16
C. Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	17
1. Prinsip Dasar Pendidikan Islam	17
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	18
D. Rangkuman	18
E. Refleksi Pembelajaran	20
BAB II	21
GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM	21
A. Arti, Fungsi Dan Tugas Guru dalam Islam	21
1. Arti Guru Dalam Islam.....	21
2. Fungsi Guru dalam Islam	23
3. Tugas Guru Dalam Islam	23
B. Syarat, Etika, dan Keutamaan Guru dalam Islam	24
1. Syarat, Guru dalam Islam.....	24
2. Etika Guru dalam Islam.....	25

3.	Keutamaan Guru dalam Islam.....	26
C.	Rangkuman	26
D.	Refleksi Pembelajaran	28
BAB III.....		29
MURID DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....		29
A.	Arti, Potensi, Tugas Murid Dalam Pendidikan Islam	29
1.	Arti Murid dalam Pendidikan Islam.....	29
2.	Potensi Murid dalam Pendidikan Islam	30
B.	Tugas Murid dalam Pendidikan Islam	32
C.	Syarat , Etika, dan Keistimewaan Murid dalam Pendidikan Islam.....	32
1.	Syarat Murid Dalam Pendidikan Islam	32
2.	Etika Murid Dalam Pendidikan Islam.....	33
3.	Keistimewaan Murid Dalam Pendidikan Islam	34
D.	Rangkuman	34
E.	Refleksi Pembelajaran	36
BAB IV.....		37
METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....		37
A.	Arti Dan Prinsip Metode dalam Islam.....	37
1.	Arti Metode Dalam Islam.....	37
2.	Prinsip Metode Dalam Islam.....	38
B.	Fungsi dan Macam-macam Metode dalam Islam	39
1.	Fungsi Metode Dalam Islam	39
2.	Macam-Macam Metode Dalam Islam.....	40
C.	Rangkuman	41
D.	Refleksi Pembelajaran	42
BAB V.....		43
MATERI DALAM PENDIDIKAN ISLAM		43
A.	Arti, dan Fungsi Materi dalam Islam	43
1.	Arti Materi Dalam Islam	43
2.	Fungsi Materi Dalam Islam.....	44
B.	Asas-asas dan Prinsip Materi dalam Islam	45
1.	Asas- Asas Materi Dalam Islam.....	45
2.	Prinsip Materi Dalam Islam	46

C.	Rangkuman	47
D.	Refleksi Pembelajaran	48
BAB VI.....		49
MEDIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM		49
A.	Arti, Tujuan dan Fungsi Media dalam Pendidikan Islam.....	50
1.	Arti dan Tujuan Media Dalam Pendidikan Islam.....	50
2.	Fungsi Media Dalam Pendidikan Islam	50
B.	Karakteristik dan Kriteria Media dalam Pendidikan Islam.....	51
1.	Karakteristik Media Dalam Pendidikan Islam	51
2.	Kriteria Media Dalam Pendidikan Islam.....	54
C.	Rangkuman	55
D.	Refleksi Pembelajaran	56
BAB VII		57
LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM.....		57
A.	Arti, Jenis Dan Fungsi Lingkungan Pendidikan Islam	57
1.	Arti Lingkungan Pendidikan Islam	57
2.	Jenis Lingkungan Pendidikan Islam	58
3.	Fungsi Lingkungan Pendidikan Islam	59
B.	Rangkuman	59
C.	Refleksi Pembelajaran	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
PROFIL PENULIS.....		66

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita senantiasa panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dapat terselesaikan dengan baik. Buku Ajar ini disusun berdasarkan standar kurikulum MBKM. Buku ini dilengkapi dengan Latihan soal yang diharapkan dapat menjadi refleksi dan evaluasi pembelajaran terhadap Ilmu Pendidikan Islam.

Penulis berharap dengan adanya Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang Ilmu Pendidikan Islam bagi para pembacanya. Serta menjadi kajian awal dalam mendalami Pendidikan Islam. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ajar ini.

Oleh sebab itu kami sangat mengharap kritik dan saran yang membangun untuk buku ajar ini sehingga dapat disempurnakan dengan lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang tidak terhingga atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandung 10 Februari 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya buku ajar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Buku ajar Ilmu Pendidikan Islam disusun berdasarkan standar kurikulum MBKM. Dengan adanya buku ajar Ilmu Pendidikan Islam ini diharapkan proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam dapat berjalan secara sistematis dan profesional sehingga menciptakan output dari standar pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, atas nama Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kami ucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Bandung, semoga buku ajar ini memberikan manfaat dan keberkahan serta kemajuan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, 2 Februari 2026

Dekan Fak. Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Fakry Hamdani, M.Hum, M.Res, Ph.D

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Konsep, Ruang Lingkup, dan Implementasi dalam Pembelajaran

A. Tinjauan Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam

Mata kuliah ilmu pendidikan islam (IPI) dirancang khusus untuk mahasiswa program sarjana (starta 1) di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas tentang pemahaman ilmu pendidikan islam. Materi kuliah ilmu pendidikan islam ini sangat penting bagi para mahasiswa dalam upaya memberikan bekal untuk menghadapi dunia masyarakat jaman 4.0 sekarang ini dimana kemajuan teknologi terjadi sangat cepat. Sehingga di zaman 4.0 ini diharapkan para mahasiswa dapat menyeimbangkan ilmu pendidikan islam dan ilmu pendidikan yang bersifat umum. Kemajuan teknologi 4.0 dapat memberikan arahan yang positif kepada para mahasiswa ketika teknologi tersebut digunakan dengan bijak dan baik. Karena informasi dan ilmu pengetahuan saat ini dapat diakses di mana pun dan kapan pun tanpa terbatas ruang dan waktu.

Setelah mempelajari mata kuliah ilmu pendidikan islam, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan dan memahami tentang ilmu pendidikan islam secara seksama. Secara terperinci mata kuliah ilmu pendidikan islam, maka mahasiswa dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Memahami Pendidikan Islam
2. Guru Dalam Pendidikan Islam
3. Murid Dalam Pendidikan Islam
4. Metode Dalam Pendidikan Islam
5. Materi Dalam Pendidikan Islam
6. Media Dalam Pendidikan Islam
7. Lingkungan Pendidikan Islam

Mata kuliah ilmu pendidikan islam berbobot 2 sks dan disajikan dalam 8 bab pada buku ajar ini sebagai berikut :

- Bab 1: Memahami Pendidikan Islam
- Bab 2: Guru Dalam Pendidikan Islam
- Bab 3: Murid Dalam Pendidikan Islam
- Bab 4: Metode Dalam Pendidikan Islam

Bab 5: Materi Dalam Pendidikan Islam

Bab 6: Media Dalam Pendidikan Islam

Bab 7: Lingkungan Pendidikan Islam

Agar mahasiswa berhasil dalam memahami materi perkuliahan ilmu pendidikan islam ini, maka ikutilah petunjuk belajar berikut:

1. Pelajarilah setiap materi yang ada di dalam buku ajar ilmu pendidikan islam ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kerjakan setiap refleksi pembelajaran yang ada dalam buku ajar ini.
3. Buat catatan tentang konsep-konsep atau materi yang belum anda kuasai untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.

B. Capaian Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam

Mahasiswa diharapkan dapat memahami materi kuliah ilmu pendidikan islam secara utuh dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya.

1. Standar Kompetensi

- Mahasiswa mampu mendeskripsikan dan menerapkan konsep Ilmu Pendidikan Islam secara baik dan benar.
- Mahasiswa mampu memecahkan permasalahan pendidikan secara baik dan benar sesuai syariat Islam

2. Kompetensi Dasar

- a. Menjelaskan dan Memahami Pendidikan Islam
- b. Menjelaskan dan Memahami Guru Dalam Pendidikan Islam
- c. Menjelaskan dan Memahami Murid Dalam Pendidikan Islam
- d. Menjelaskan dan Memahami Metode Dalam Pendidikan Islam
- e. Menjelaskan dan Memahami Materi Dalam Pendidikan Islam
- f. Menjelaskan dan Memahami Media Dalam Pendidikan Islam
- g. Menjelaskan dan Memahami Lingkungan Pendidikan Islam

BAB I

MEMAHAMI PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Sebagai langkah awal dari tujuh bab dari buku ajar ini mari kita terlebih dahulu memahami pendidikan islam, di mana dalam pendidikan mengajarkan kepada kita tentang arti perdamaian, keselarasan, adab sopan santun, keselamatan, toleransi, dan lain sebagainya. Dengan demikian islam hadir ke muka bumi ini menjadi *rahmat alil 'alamin*. Ilmu pendidikan islam memberi pemahaman bahwa agama islam merupakan agama yang terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup orang islam¹.

Islam menganjurkan kita sebagai umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Sebab dalam menuntut ilmu kita tidak dibatasi oleh usia, kapan pun di mana pun, tua atau muda menuntut ilmu itu wajib demi kelangsungan hidup yang baik sesuai dengan yang di syariatkan islam. Menuntut ilmu dengan kata lain pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mengantarkan manusia pada tahap pendewasaan, baik secara akal, mental dan moral dalam menjalankan fitrahnya sebagai hamba Allah SWT dengan tugas *Khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini². Dengan demikian fungsi utama ilmu pendidikan islam adalah untuk mempersiapkan generasi yang akan datang dengan kemampuan dan keahlian yang dapat disesuaikan dengan zamannya.

Ilmu pendidikan islam di era revolusi industri atau yang biasa disebut dengan kemajuan teknologi 4.0 harus berorientasi kepada pembangunan dan pembaruan, pengembangan kreativitas, intelektualitas, keterampilan, kecakapan penalaran yang dilandasi dengan keluhuran moral dan kepribadian, sehingga mampu melahirkan manusia yang mandiri, disiplin, terbuka, inovatif, mampu memecahkan masalah kehidupan, serta berdaya guna bagi diri kehidupan diri sendiri maupun masyarakat.³

¹ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

² Azwar Rahmat, M. T., Anwar, A. M., Fatimah, M. P., Ahmad Fuadi, M. P. I., Sadiyah, H., Nur Kholik, M. S. I., ... & Pd, M. U. M. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Edu Publisher.

³ Permadi, Y. A., Purba, R. A., Saputro, A. N. C., Panggabean, S., Herlina, E. S., Kholifah, N., ... & Fauzi, A. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

B. Arti, Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam

1. Arti pendidikan islam

Setiap manusia yang ada di muka bumi ini pasti memerlukan yang namanya pendidikan. Dimana peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan ini karena pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak baik bagi pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bermakna *tarbiyah*, Kata *tarbiyah* merupakan bentuk mashdar dari *rabba yurabbiy tarbiyatan*⁴. Dalam Alquran dijelaskan:

وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku sewaktu kecil." (QS. Al-Isra': 24).*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kata *tarbiyah* mempunyai makna terhadap kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya sehingga dikatakan bahwa madrasah yang pertama itu adalah ibu dengan kata lain peran keluarga dalam pendidikan memberi pengaruh yang sangat besar.

Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. *Ta'dib* merupakan pengenalan dan pengakuan yang dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur yang ditanamkan kepada manusia dengan langkah-langkah yang tepat yang dibimbing sehingga memahami makna dari sang pencipta dan ciptaannya. Pengertian ini berdasarkan Hadis Nabi Saw.:

أَتَيْتَنِي رَبِّي فَأُخِّ سَنَ تُدَبِّبِي

Artinya: *"Tuhanku telah mendidiku dan telah membungkus pendidikanku".*

Secara konseptual maka *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).

Selain itu, ada juga kata *talim*. Berasal dari kata kerja *allama*. Kata *allama* mengandung arti memberi tahu atau memberi pengetahuan. Menurut Abdul Fatah

⁴ Ridwan, S. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran PAI. *AL- KABIR*, 1(1).

Jalal *Ta'lim* merupakan sebuah proses dalam pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga terjadinya *tazkiyah* dari segala noda yang menjadikan manusia itu berbeda dalam segala kondisi yang dapat memungkinkan manusia itu mendapatkan hikmah sehingga mempelajari segala yang bermanfaat dan yang tidak dia ketahui⁵.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya)⁶. Adapun pengertian pendidikan menurut beberapa ahli merupakan sebuah proses pembentukan karakter anak agar memiliki keberanian, sopan santun dan kesempurnaan akhlak⁷. Pendapat yang lain mengemukakan bahwa pendidikan yaitu suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁸.

Pendidikan islam menurut Marimba. Merupakan bimbingan jasmani, rohani, yang berdasarkan pada keteapan hukum-hukum islam untuk mencapai pembentukan keperibadian menurut ukuran islam. Sedangkan Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia yang seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. sebab pendidikan Islam dapat menyiapkan manusia dalam menghadapi hidup, baik dalam keadaan damai atau perang dan menyiapkannya dalam menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya.

Maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Para pakar pendidikan islam merumuskan bahwa tujuan pendidikan islam

⁵ Umam, K. (2017). Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(1).

⁶ PAI, A. Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018. 4

⁷ Mahmud Yunus, Pedoman Pendidikan dan Pengajaran, terj. Abu Bakar Muhammad (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 8.

⁸ Abdul Kholiq, dkk, Pemikiran Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 37.

dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya:

Menurut *Al-Abrasy* tujuan umum pendidikan Islam dikelompokkan menjadi:

- a. Membentuk akhlak atau karakter.
- b. Membekali siswa dalam mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Membekali siswa ilmu pengetahuan sehingga menjadi orang yang professional sesuai dengan bidangnya.
- d. Manamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.
- e. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi lapangan pekerjaan⁹.

Menurut Al-Jammali, tujuan umum pendidikan islam yaitu:

- a. memberikan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai makhluk terhadap sang khalik.
- b. Memberikan pemahaman bahwa sebagai makhluk maka kita tidak bias berdiri sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain atau disebut dengan makhluk sosial yang harus berbudi pekerti yang baik.
- c. Memberi pemahaman tentang alam semesta ini sehingga peserta didik bias mengolah, memanfaatkan, menjaga dan melestarikannya.
- d. Memberi pemahaman tentang adanya alam maya atau ghaib selain alam dunia¹⁰.

Adapun tujuan khusus pendidikan islam menurut Hasan langgulung mengemukakan bahwa:

1. Memberikan pemahaman tentang akidah islam, ibadah, dan menjalankan serta menjauhi segala yang ditentukan oleh syariat islam terhadap generasi muda.
2. Memberikan pemahaman tentang dasar-dasar dan prinsip akhlak terhadap anak didik.
3. Menanamkan rasa keimanan terhadap rukun iman yang 6.
4. Menanamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.
5. Menjadikan manusia yang cinta terhadap al-quran.

⁹ Gozali, A. G. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(2), 45-60.

¹⁰ Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1).

6. Menanamkan rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan islam.
7. Menumbuhkan rasa cinta terhadap agama dan tanah air.
8. Menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri untuk membangun pribadi yang baik, keteguhan agama, dan mengabdikan pada negeri.
9. Menanamkan rasa keimanan dalam diri anak didik.
10. Memberikan pemahaman tentang bahayanya penyakit hati seperti iri, dengki, egois, dan lain sebagainya¹¹.

Sedangkan Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam mencakup¹²:

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (Ahdaf Al-Jismiyyah).
2. Tujuan pendidikan Ruhani (Ahdaf al ruhiyyah)
3. Tujuan Pendidikan Akal (Ahdaf al-,,aqliyyah)

3. Sasaran Pendidikan Islam

Sasaran pendidikan Islam secara teori maupun praktik harus mampu memberikan pandangan yang tepat dan terarah tentang kemungkinan-kemungkinan yang objektif dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Hal demikian menuntut ilmu pendidikan Islam baik teoretis maupun praktis untuk menetapkan kaidah atau pedoman konseptual dan operasional yang dapat menunjukkan alternatif-alternatif dalam proses mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju ke arah kedewasaan individualitas (kemandirian pribadi), sosialitas (kemampuan bermasyarakat), dan moralitas (kemampuan berakhlak susila)¹³.

Sasaran pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok:

- a) Sifat yang bercorak agama dan akhlaq
- b) Sifat keseluruhannya mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- c) Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.

¹¹ Fadilah, F., & Tohopi, R. (2020). Fitrah dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 226-265.

¹² Sholikhah, S., Syukur, F., Junaedi, M., & Aziz, M. (2020). Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 117-127.

¹³ Subhan, Fauti. "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1.2 (2013): 356.

- d) Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang¹⁴.

C. Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

1. Prinsip Dasar Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata prinsip diartikan sebagai “*asas/dasar*” (kebenaran yang menjadi pokok berpikir, bertindak). Sedangkan pendidikan dapat diartikan dengan Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian prinsip pendidikan dapat diartikan dengan kebenaran yang universal sifatnya, yang dijadikan dasar dalam merumuskan perangkat.

Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam itu meliputi¹⁵:

- a) Pendidikan Islam adalah bagian dari proses rububiyah Tuhan
- b) Pendidikan Islam berusaha membentuk manusia seutuhnya
- c) Pendidikan Islam selalu berkaitan dengan agama
- d) Pendidikan Islam merupakan pendidikan terbuka.
- e) Pendidikan Islam merupakan Menjaga Perbedaan Individual
- f) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang Dinamis

Prinsip Pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan Terbuka, Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia. Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat al-Mulk ayat 2:

“الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya: “Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun” (QS, Al-Mulk: 2).

Kemudian dalam surat al-Hujurat ayat 13:

¹⁴ Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2), 197-216.

¹⁵ Sidqi, Kholfan Zubair Taqo. "Konsep Siaga Bencana Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 7.2 (2019)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”* (Q.S Al-Hujurat: 13).

Dengan demikian, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, dan universal. menurut Jalaludin yang dikutip oleh Bukhari Umar menjelaskan bahwa keterbukaan pendidikan Islam ditandai dengan kelenturan untuk mengadopsi unsur-unsur positif dari luar, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakatnya, dengan tetap menjaga dasar-dasarnya yang original (shalih), yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist¹⁶.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri¹⁷. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya di antaranya adalah¹⁸:

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
2. Peserta Didik
3. Pendidik
4. Proses Mendidik atau Pembelajaran (*Ta'lim wa Ta'lum*)
5. Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam
6. Metode dalam Pendidikan Islam
7. Evaluasi dalam Pendidikan Islam
8. Kelembagaan dalam Pendidikan Islam

D. Rangkuman

¹⁶ Surawan, Surawan, and Muhammad Athaillah. Ilmu pendidikan islam. K-Media, 2021.

¹⁷ Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.

¹⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu makanan Pendidikan Islam (Jogjakarta: Teras, 2011), hlm.

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

Sedangkan Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam mencakup:

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (Ahdaf Al-Jismiyyah).
2. Tujuan pendidikan Ruhani (Ahdaf al ruhiyyah)
3. Tujuan Pendidikan Akal (Ahdaf al-,,aqliyyah)

Sasaran pendidikan Islam secara teori maupun praktik harus mampu memberikan pandangan yang tepat dan terarah tentang kemungkinan-kemungkinan yang objektif dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia

Prinsip Pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan Terbuka, Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia. Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam itu meliputi:

- a) Pendidikan Islam adalah bagian dari proses *rububiyah* Tuhan
- b) Pendidikan Islam berusaha membentuk manusia seutuhnya
- c) Pendidikan Islam selalu berkaitan dengan agama
- d) Pendidikan Islam merupakan pendidikan terbuka.
- e) Pendidikan Islam merupakan Menjaga Perbedaan Individual
- f) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang Dinamis

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya di antaranya adalah:

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
2. Peserta Didik
3. Pendidik
4. Proses Mendidik atau Pembelajaran (*Ta'lim wa Ta'lum*)
5. Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam
6. Metode dalam Pendidikan Islam

7. Evaluasi dalam Pendidikan Islam
8. Kelembagaan dalam Pendidikan Islam

E. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan pengertian pendidikan?
2. Jelaskan pengertian pendidikan islam?
3. Jelaskan dalil yang menerangkan pendidikan islam?
4. Apa tujuan dari pendidikan islam?
5. Siapa sasaran dalam pendidikan islam?
6. Jelaskan pengertian prinsip pendidikan islam?
7. Jelaskan macam-macam prinsip pendidikan islam?
8. Jelaskan dalil yang menerangkan prinsip pendidikan islam?
9. Apa yang dimaksud dengan ruang lingkup pendidikan islam?

BAB II

GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Bab ini kita akan menyelami makna dari guru dalam pendidikan islam. guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami.¹⁹ Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari).”²⁰

Tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan “guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²¹

A. Arti, Fungsi Dan Tugas Guru dalam Islam

1. Arti Guru Dalam Islam

Guru dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan ustadz bagi guru laki-laki dan ustadzah bagi guru wanita. Guru adalah orang yang dipandang telah memiliki

¹⁹ Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

²⁰ Satriyadi, S., Hemawati, H., & Rendika, P. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah). *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1(1), 44-63.

²¹ Syahputra, F., Mesran, M., Lubis, I., & Windarto, A. P. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kota Medan). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, 2(1).

pengalaman dalam belajar, perilaku, dan berkehidupan. Oleh karena itu, guru dijadikan salah satu teladan baik oleh peserta didik maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan istilah orang Jawa yang mengartikan guru sebagai orang yang segala tindak tanduknya pantas untuk diguguh dan ditiru. Artinya bahwa guru merupakan seseorang yang pantas untuk dijadikan teladan dalam kehidupan

Guru dalam Islam merupakan profesi yang amat mulia. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَفَسْحَ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai Orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian "Luaskanlah tempat duduk "di dalam Majelis-majlis maka luaskanlah (untuk orang lain), Maka Allah SWT akan meluaskan Untuk kalian, dan apabila dikatakan "berdirilah kalian" maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan" (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).*²²

Hadits dari Sahl bin Sa'id ra yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

قَوْلَهُ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا، خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: *"Demi Allah, jika Allah SWT memberi petunjuk kepada satu orang melalui perantaramu maka hal itu jauh lebih baik dari pada kekayaan yang sangat berharga" (HR Bukhori dan Muslim).*²³

Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai "Pendidik kemanusiaan". Bagi Islam, seorang guru seharusnya tidak sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik²⁴. Karena itu, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis, tetapi lebih dari itu ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk watak dan

²² Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(02), 216-227.

²³ Lubis, H. F. (2016). Takhrij Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).

²⁴ Suharmoko, S. (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 311-323.

pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

2. Fungsi Guru dalam Islam

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi edukasional). Fungsi sentral ini sejajar dengan atau melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik²⁵. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Dalam buku karakter guru profesional, guru mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu: “1). Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah, 2). Membimbing/Mengarahkan adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap on the track, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan, 3). Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya”.²⁶

3. Tugas Guru Dalam Islam

Guru mempunyai tugas yang beragam dan berimplementasi dalam bentuk pengabdian²⁷. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. tugas pendidik sebagai *warasat al-anbiya*, yang pada hakikatnya mengemban misi “*rahmatan li al-alamin*”, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guna memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa

²⁵ Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). Guru Dalam Pendidikan Islam, Antara Profesi Dan Panggilan Dakwah. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(2).

²⁶ Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru.

²⁷ Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88.

tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.

Rincian tugas pendidik (termasuk guru), menurut Soejono adalah:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dengan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya²⁸.

B. Syarat, Etika, dan Keutamaan Guru dalam Islam

1. Syarat, Guru dalam Islam

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi empat persyaratan yaitu:²⁹

1. Takwa kepada Allah Swt
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik

Sedangkan Menurut H. Mubangit, syarat untuk menjadi seorang pendidik yaitu:³⁰

1. Harus beragama.
2. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
3. Tidak kalah dengan guru-guru umum lainnya dalam membentuk Negara yang demokratis.
4. Harus memiliki perasaan panggilan murni.

²⁸ Mujib, A., & Satibi, H. I. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik Sd N 4 Kuwayuhan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen)

²⁹ Yuliani, R. (2017). *Peran guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa kelas 4 di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

³⁰ Mahfud, Z. (2017). Peran Guru Menciptakan Disiplin Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 11 Blimbing Paciran Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1-18.

Syarat-syarat guru yang utama dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Muslim / muslimah
- b. Berakhlakul karimah
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Mampu atau kompeten, baik penguasaan materi maupun metode
- e. Peduli terhadap murid dan lingkungan
- f. Memiliki sikap terbuka terhadap ijtihad, dan lain-lain³¹.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama.

2. Etika Guru dalam Islam

Etika guru adalah segala suatu yang berkaitan dengan norma, perilaku, perbuatan, kepribadian guru, baik dalam praktek kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan masyarakatnya³². Al-Ghazali memaparkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu:

- (1) Kasih sayang, seperti kepada anak sendiri;
- (2) Tidak mengharapkan materi, tetapi mengharap ridha Allah dan *taqarrub* kepada-Nya;
- (3) Tidak berhenti menasihati murid, sekalipun hak yang kecil;
- (4) Kontrol sosial bagi murid dengan cara lemah lembut;
- (5) Tidak merendahkan ilmu dan orangnya;
- (6) Memberikan materi sesuai dengan kemampuan akal peserta didik;
- (7) Memotivasi peserta didik yang berkemampuan rendah; dan
- (8) Berindak sesuai dengan ilmunya³³.

Sedangkan menurut al-Abrasyi pendidik harus memiliki sifat-sifat:

³¹ Ferdinan, F. (2016). Penilaian Kinerja Mutu Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 129-138.

³² Apriani, I. (2021). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Nasional Di MTs Jariyatul Islamiyah* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

³³ Nasokah, N. (2019). Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak Dalam Islam (studi Kitab Ihya'Ulumuddin). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(2), 115-124.

- (1) *Abawiyah* (kebapakan);
- (2) Komunikatif;
- (3) Memberi materi sesuai dengan kemampuan akal peserta didik;
- (4) Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat;
- (5) Suri teladan dalam keadilan, kesetiaan dan kesempurnaan;
- (6) Ikhlas;
- (7) berwawasan luas;
- (8) Selalu mengkaji ilmu;
- (9) Mengajar dan mengelola kelas dengan baik;
- (10) Memperbanyak ilmu dengan ruh ilmu-ilmu baru;
- (11) Komitmen tinggi;
- (12) Sehat; dan
- (13) berkepribadian kuat³⁴.

3. Keutamaan Guru dalam Islam

Guru identik dengan ungkapan pahlawan tanpa tanda jasa, namun kenyataannya gurulah yang paling banyak memberi jasa dalam kehidupan manusia. Karena jasa guru, banyak manusia menjadi orang mulia dan terhormat. Itulah kenapa Islam menempatkan guru pada posisi sangat mulia³⁵. Al-ghozali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang sangat mulia³⁶. Keutamaan guru dalam islam adalah³⁷:

1. Mendapat derajat yang tinggi
2. Memiliki ilmu yang bermanfaat
3. Menjaga diri
4. Memperoleh kebaikan yang berlimpah
5. Sama dengan pahala amalan sedekah

C. Rangkuman

Guru adalah orang yang dipandang telah memiliki pengalaman dalam belajar, perilaku, dan berkehidupan. Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini sejajar dengan atau melakukan kegiatan mengajar

³⁴ Mariani, M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad ‘Athiyah Al- Abrasyi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1-14.

³⁵ Nurjaman, A. (2018). *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral dalam Pendidikan*. GUEPEDIA.

³⁶ Subakri, S. (2020). Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).

³⁷ Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1).

(fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Guru mempunyai tugas yang beragam dan berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. tugas pendidik sebagai warasat al-anbiya, yang pada hakikatnya mengemban misi “rahmatan li al-alamn”, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guna memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dunia dan akhirat.

Syarat-syarat guru yang utama dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Muslim / muslimah
- b. Berakhlakul karimah
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Mampu atau kompeten, baik penguasaan materi maupun metode
- e. Peduli terhadap murid dan lingkungan
- f. Memiliki sikap terbuka terhadap ijtihad, dan lain-lain.

Etika guru adalah segala suatu yang berkaitan dengan norma, perilaku, perbuatan, kepribadian guru, baik dalam praktek kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan masyarakatnya. Al-Ghazali memaparkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu: (1) Kasih sayang, seperti kepada anak sendiri; (2) Tidak mengharap materi, tetapi mengharap ridha Allah dan *taqarrub* kepada-Nya; (3) Tidak berhenti menasihati murid, sekalipun hak yang kecil; (4) Kontrol sosial bagi murid dengan cara lemah lembut; (5) Tidak merendahkan ilmu dan orangnya; (6) Memberikan materi sesuai dengan kemampuan akal peserta didik; (7) Memotivasi peserta didik yang berkemampuan rendah; dan (8) Berindak sesuai dengan ilmunya. Sedangkan keutamaan guru dalam islam adalah:

1. Mendapat Derajat yang Tinggi
2. Memiliki Ilmu yang Bermanfaat
3. Menjaga Diri
4. Memperoleh Kebaikan yang Berlimpah
5. Sama dengan Pahala Amalan Sedekah

D. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan pengertian guru dalam islam?
2. Jelaskan dalil yang menerangkan guru dalam islam
3. Jelaskan fungsi guru islam?
4. Apa tugas guru dalam islam?
5. Jelaskan syarat menjadi guru dalam islam?
6. Bagaimana etika guru dalam islam
7. Jelaskan keutamaan guru islam?

BAB III

MURID DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Setiap guru adalah orang yang mampu membina dan membentuk murid menjadi insan mulia nan berguna bagi diri, agama, dan bangsanya. Pada bab ini, mari kita mengarungi bagaimana pendidikan islam memandang dan mendefinisikan seorang murid. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada³⁸. Sebagai peserta didik juga harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik. Sedangkan etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar.

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan³⁹. Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ نَفْسُهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”* (Q.S Ar-Rum: 30).

A. Arti, Potensi, Tugas Murid Dalam Pendidikan Islam

1. Arti Murid dalam Pendidikan Islam

Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan

³⁸ Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtima'iyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

³⁹ Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.

menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid)⁴⁰. Sedangkan thalib secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi⁴¹. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.

Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik. Nabi bersabda:

أَكْرَمُوا الْبَنَاءَ كُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliaikanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik”

(HR. Ibnu Majah).⁴²

2. Potensi Murid dalam Pendidikan Islam

Manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyak potensi yang dibawanya⁴³. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat. Kecenderungan beragama termasuk ke dalam kecenderungan menjadi baik. Firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ نَبِيُّهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;

(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum: 30).

Dari ayat dan hadits tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah

⁴⁰ Yusuf, I., & Iskandar, I. (2021). Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 1(1), 119-130.

⁴¹ Kamaliah, K. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49-55.

⁴² Nurfadilah, N. (2019). Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 165-184.

⁴³ Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387.

membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya⁴⁴. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus sudah ditanamkan sejak peserta didik itu masih usia muda, karena kalau tidak demikian kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diberikan pada masa dewasa. Dengan demikian, maka agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, seperti disebutkan dalam hadits Nabi:

خَاطِبُوا النَّاسَ نَلَىٰ قُلُوبِهِمْ (الحديث)

Artinya: *“Berbicaralah kepada orang lain sesuai dengan tingkat perkembangan akalnya”* (Al-Hadits).

Melalui proses belajar atau pengaruh lingkungan, maka potensi dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Secara garis besar, potensi dibagi menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi psikologis.⁴⁵

Potensi fisik berkaitan dengan kondisi dan kesehatan tubuh, ketahanan dan kekuatan tubuh, serta kecakapan motorik. Sedangkan Potensi psikologis berkaitan dengan kecerdasan, bakat, dan kreativitas. Karena itu, potensi ini dibagi lagi ke dalam beberapa jenis yaitu:

1. Potensi kecerdasan umum, merupakan potensi yang mendasari kemampuannya untuk memecahkan masalah, berpikir abstrak, dan keahlian dalam pembelajaran.
2. Potensi kecerdasan majemuk, merupakan potensi yang di dalamnya terdapat beberapa tolak ukur kemampuan, di antaranya kecerdasan bahasa, matematika, spasial-visual yang merupakan keterampilan berpikir dalam ruang tiga dimensi, kinestetis atau gerakan fisik, musik, hubungan sosial, interpersonal atau kemampuan memahami diri sendiri, serta naturalis yang merupakan kecakapan mengenali bagian alam semesta.
3. Bakat, merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh suatu

⁴⁴ Anggraini, M. E. (2021). *Konsep Fitrah Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 30 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).

⁴⁵ Zuraida, Z. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(1), 30-41.

pengetahuan atau keterampilan pada bidang tertentu.

4. Kreativitas, merupakan potensi yang mengarahkan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan berbeda dari yang sebelumnya.

B. Tugas Murid dalam Pendidikan Islam

Tugas murid di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah: a) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. c) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah⁴⁶. Sedangkan menurut Syekh Al-Jarnuzi dalam kitab "*Ta'lim al-Muta'allim*" menerangkan sifat dan tugas murid dalam menuntut ilmu yaitu:

1. *Tawadlu'*, *iffah*, sabar, cinta ilmu, hormat kepada guru, dan sesama penuntut ilmu.
2. Tekun belajar.
3. *Wara'* (menahan diri dari perbuatan yang terlarang).
4. Punya cita-cita yang tinggi.
5. Tawakal⁴⁷.

C. Syarat , Etika, dan Keistimewaan Murid dalam Pendidikan Islam

1. Syarat Murid Dalam Pendidikan Islam

Syarat murid yang ideal perspektif al-Qur'an dan Hadits dapat dilihat dari sifat mereka, yaitu niat karena Allah, sabar, ikhlas, jujur, tawadhu', qana'ah, toleran, tha'at, tawakkal, khauf dan raja, dan syukur⁴⁸. Berikut 6 syarat menuntut ilmu dalam Islam:

1. Cerdas akal, emosi, dan akhlak
2. Kemauan yang kuat
3. Sabar saat menemui kesulitan dan kemudahan
4. Punya cukup bekal
5. Belajar dari guru yang kompeten

⁴⁶ Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.

⁴⁷ Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181-208.

⁴⁸ Anam, S. Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist.

6. Waktu yang tidak kurang untuk belajar.

2. Etika Murid Dalam Pendidikan Islam

Etika peserta didik adalah sesuatu yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan. Dalam etika peserta didik, peserta didik memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam buku yang ditulis oleh Ramayulis, menurut Al-Ghozali ada sebelas kewajiban peserta didik, yaitu:⁴⁹

Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqoruh kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”* (Ad-dzariat :56).

لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Tiada sekutu baginya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”* (Al-An’am :163).

Agar peserta didik mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dalam menuntut ilmu, maka peserta didik harus mampu memahami etika yang harus dimilikinya, yaitu:

- Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.

Namun etika peserta didik tersebut perlu disempurnakan dengan empat akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu, yaitu:

- Peserta didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, sebab belajar merupakan ibadah yang

⁴⁹ Aisyah, A. (2020). *Adab Peserta Didik kepada Guru (Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan HAMKA)* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).

harus dikerjakan dengan hati yang bersih.

- Peserta didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah.
- Seorang peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan sabar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang datang.
- Seorang harus ikhlas dalam menuntut ilmu dengan menghormati guru atau pendidik, berusaha memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan beberapa cara yang baik.⁵⁰

3. Keistimewaan Murid Dalam Pendidikan Islam

Dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya, berkemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, dan tabah, tidak mudah putus asa dan sebagainya

Al-Rasyidin mengungkapkan beberapa sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki setiap penuntut ilmu pengetahuan antara lain adalah:

- a. Mentauhidkan Allah SWT, dalam arti mengakui dan meyakini bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari-Nya.
- b. Menyiapkan dan mensucikan diri, baik diri jasmani maupun ruhani, untuk dita'lim, ditarbiyah dan dita'dib oleh Allah Swt.
- c. Peserta didik harus senantiasa mengharapkan keridhaan Allah Swt dalam aktivitasnya menuntut ilmu pengetahuan.
- d. Peserta didik harus senantiasa berdoa kepada Allah Swt agar kedalam dirinya senantiasa ditambahkan ilmu pengetahuan.
- e. Setelah ilmu pengetahuan diraih, maka aktualisasi atau pengalamannya merupakan bentuk konkrit dari akhlak terpuji peserta didik terhadap Allah Swt.⁵¹

D. Rangkuman

⁵⁰ Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2).

⁵¹ Rasyidin, A. (2008). *Falsafah Pendidikan Islami*. Perdana Publishing.

Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Secara garis besar, potensi dibagi menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi psikologis.

Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah: a) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. c) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.

Syarat murid yang ideal perspektif al-Qur'an dan Hadits dapat dilihat dari sifat mereka, yaitu niat karena Allah, sabar, ikhlas, jujur, tawadhu', qana'ah, toleran, tha'at, tawakkal, khauf dan raja, dan syukur.

Etika peserta didik adalah sesuatu yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan. Dalam etika peserta didik, peserta didik memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Agar peserta didik mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dalam menuntut ilmu, maka peserta didik harus mampu memahami etika yang harus dimilikinya, yaitu:

- Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghias roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.

Sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki setiap penuntut ilmu pengetahuan antara lain adalah: a. Mentauhidkan Allah Swt, dalam arti mengakui dan meyakini bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari-Nya. b. Menyiapkan dan mensucikan diri, baik diri jasmani maupun ruhani, untuk dita'lim, ditarbiyah dan dita'dib oleh Allah Swt. c. Peserta didik harus senantiasa mengharapkan keridhaan Allah Swt dalam aktivitasnya menuntut ilmu pengetahuan. d. Peserta didik harus senantiasa berdoa kepada Allah Swt agar kedalam dirinya senantiasa ditambahkan ilmu pengetahuan. e. Setelah ilmu pengetahuan diraih, maka aktualisasi atau pengalamannya merupakan bentuk konkrit dari akhlak terpuji peserta didik

terhadap Allah Swt

E. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan arti murid dalam islam?
2. Bagaimana potensi murid dalam islam
3. Jelaskan tugas murid dalam islam?
4. Jelaskan syarat menjadi guru dalam islam?
5. Bagaimana etika guru dalam islam
6. Jelaskan keutamaan guru islam?

BAB IV

METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dalam aspek pendidikan tentu ada banyak metode mengajar dan mendidik yang digunakan mulai dari yang terfokus sampai yang komprehensif. Pada bab ini, disajikan khazanah bagaimana metode Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem dalam suatu kegiatan yang di dalamnya terkandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu⁵². Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan dan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan melalui pendekatan dan metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa *‘al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah’* (metode jauh lebih penting dibanding materi)⁵³.

Untuk itu, tidak dapat dipungkiri metode merupakan cara atau dengan kata lain sebagai penghubung materi yang disampaikan kepada siswa, jika metode atau penghubungnya itu baik, maka pesan yang terkandung dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik⁵⁴. Dengan metode inilah seluruh potensi peserta didik dapat digali yang pada gilirannya dapat terbentuk manusia yang dapat bersaing dalam menghadapi tantangan hidup dan menjadi manusia yang beragama sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

A. Arti Dan Prinsip Metode dalam Islam

1. Arti Metode Dalam Islam

Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat” yang berarti jalan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “Cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud”⁵⁵. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Menurut Abuddin Nata, “metode dapat berarti cara atau

⁵² Hasanah Putri Siregar, R. (2021). *Komparasi Metode Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Kh Ahmad Dahlan dan Imam Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, UIN Bengkulu).

⁵³ RAHMAN, Y. A. (2021). Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Dalam Islam. *Pesat*, 7(2), 95- 100.

⁵⁴ Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.

⁵⁵ Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.

jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu saran untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut”⁵⁶.

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasikannya suatu pemikiran.

Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan⁵⁷.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan⁵⁸.
- c. Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran⁵⁹.
- d. Al-Syaibani mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksudmaksud pengajaran⁶⁰.

2. Prinsip Metode Dalam Islam

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- e. Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar pada proses belajar.
- f. Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- g. Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.

⁵⁶ Asy'ari, M. K. (2017). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193-205.

⁵⁷ ELSI, I. (2022). *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁵⁸ Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53-64.

⁵⁹ Soleha, S. A., & Samsudin, S. (2019). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Ahklak Qur'ani Di Ma Nurul Hasan Brani Wetan Tahun Ajaran 2017-2018. *Bahtsuna*, 1(1), 144-162.

⁶⁰ Mu'allifah, U. (2019). *Efektivitas Metode Role Playing (Bermain Peran) dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Khoiriyah Guwo Tahun 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

- h. Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik.
- i. Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal; sehingga menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- j. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- k. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik⁶¹.

B. Fungsi dan Macam-macam Metode dalam Islam

1. Fungsi Metode Dalam Islam

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut⁶². Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Menurut Abuddin Nata juga menjelaskan bahwa, “pada intinya metode berfungsi menghantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan objek sasaran tersebut”⁶³.

Metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada penciptanya sebagai khalifah dimuka bumi dengan melakukan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmaiah dan rohaniah yang keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran⁶⁴. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi. Sehingga dengan mudah materi dapat disampaikan.

Jadi, dalam penggunaan metode dapat dilakukan dengan menyelidiki obyek yang akan menerima materi sehingga dapat ditentukan metode apa yang cocok untuk dipakai karena tepat dan tidaknya metode yang digunakan akan menentukan

⁶¹ Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah*, 1(1), 45-57.

⁶² Ramadhan, M. H. (2018). *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Qs. An-Nahl Ayat 125)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten).

⁶³ Ramadhan, M. H. (2018). *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Qs. An-Nahl Ayat 125)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten).

⁶⁴ Rukiah, R. (2020). *Unsur-unsur Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis QS: Al-Baqarah Ayat 233, Al-An'Am Ayat 140, dan Ar-Rum Ayat 30)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

keberhasilan siswa.

2. Macam-Macam Metode Dalam Islam

Metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan, di antaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, inquiry, diskusi, resitasi, karyawisata, sosiodrama, seminar, eksperimen, diakronik, sinkronik, *problem solving*, empiris, hiwar, amtsal, targhib, tarhib, keteladanan, pembiasaan⁶⁵.

Proses pembelajaran pada pendidikan umum yang biasa diaplikasikan senantiasa bersifat partikularistik, metode tersebut prioritas utama berkolerasikan langsung dengan ranah kognitif dan ranah psikomotorik bila dibandingkan dengan ranah afektif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarman membagi metode pendidikan, yakni:

- a. Metode ceramah yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan mengeksplorasi atau menuturkan materi secara lisan. Metode ini cocok digunakan apabila jumlah peserta didik cukup banyak, pengenalan mata pelajaran baru, peserta didik dapat menerima penjelasan dengan kata-kata, diselingi dengan gambar dan alat visual lainnya, dan seterusnya.
- b. Metode tugas yakni, materi tambahan yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
- c. Metode Inkuiri (Latihan) yakni, proses mempersiapkan kondisi agar peserta didik siap menjawab teka-teki yang diberikan.
- d. Metode diskusi yakni, proses penyampaian materi dengan *feed back* atau *brainstorming*.
- e. Metode karyawisata yakni, strategi mengajar dengan memperlihatkan secara langsung daerah atau obyek yang berhubungan dengan pelajaran.
- f. Metode seminar yakni, metode mengajar yang dilakukan secara terbuka.

Metode pendidikan Islam lebih menarik karena bersifat holistic dalam menilai materi-materi ke-Islaman dan lebih menekankan pada penghayatan, sebagaimana yang dikemukakan A. Sadali membagi metode dalam penyampaian

⁶⁵ Naim, M., Rajab, A., & Alif, M. Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam.

pelajaran kepada peserta didik yakni: (1) Metode diakronik; (2) Metode sinkronik; (3) Metode pemecahan masalah; dan (4) Metode empiris⁶⁶.

C. Rangkuman

Metode atau strategi pendidikan islam yaitu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah suatu cara atau jalan untuk menanamkan pada diri seseorang tentang pengetahuan agama sehingga terlihat pada diri seseorang pribadi yang islami.

Metode memiliki peran yang penting dalam menyampaikan materi. Untuk itu, guru sebelum mengajar hendaknya menyiapkan metode atau strategi yang akan digunakan dengan mempertimbangkan latar belakang atau kemampuan siswa serta materi yang akan diajarkan karena tepat dan tidaknya metode yang digunakan akan menunjang keberhasilan siswa dalam menyerap materi.

Prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran yaitu berpusat kepada peserta didik (*student oriented*), belajar dengan melakukan (*learning by doing*), mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah.

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar pada proses belajar.
- b. Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- c. Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.
- d. Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik.
- e. Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal; sehingga menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- f. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- g. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.

⁶⁶ Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah*, 1(1), 45-57.

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Menurut Abuddin Nata juga menjelaskan bahwa, “pada intinya metode berfungsi menghantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan objek sasaran tersebut”.

Metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan, di antaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, inquiry, diskusi, resitasi, karyawisata, sosiodrama, seminar, eksperimen, diakronik, sinkronik, problem solving, empiris, hiwar, amtsal, targhib, tarhib, keteladanan, pembiasaan. metode pendidikan Islam lebih menarik karena bersifat holistik dalam menilai materi-materi ke-Islaman dan lebih menekankan pada penghayatan, sebagaimana yang dikemukakan A. Sadali membagi metode dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik yakni: (1) Metode diakronik; (2) Metode sinkronik; (3) Metode pemecahan masalah; dan (4) Metode empiris.

D. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan arti metode dalam islam?
2. Bagaimana prinsip metode dalam islam
3. Jelaskan fungsi metode dalam islam?
4. Jelaskan macam-macam metode dalam islam?

BAB V

MATERI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Bab ini merupakan bahan bakar dalam kegiatan belajar mengajar serta mendidik dalam pendidikan islam, dimana bab ini akan membahas tentang bagaimana materi dalam pendidikan islam. Secara filosofis materi pendidikan agama Islam sangat terkait dengan pedoman hidup manusia, tujuan hidup manusia dan tujuan pendidikan secara universal. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Munir Mursy, bahwa Pendidikan Islam mengantarkan manusia untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat, juga meningkatkan takwa kepada Allah swt., meningkatkan kemampuan dan peranan manusia dalam memakmurkan bumi ini serta menguatkan tali persaudaraan sesama muslim.⁶⁷

Ada banyak manfaat yang kita dapatkan ketika kita mempelajari materi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana salah satunya dapat menjadikan diri kita menjadi pribadi yang lebih baik dengan begitu kita akan memberikan pengaruh positif kepada orang lain yang berada di sekeliling kita. Dalam materi pendidikan Islam tidak hanya membahas hubungan manusia dengan manusia tetapi juga membahas hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan alam dan dengan makhluk lainnya.⁶⁸

A. Arti, dan Fungsi Materi dalam Islam

1. Arti Materi Dalam Islam

Materi atau sumber belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik.⁶⁹

Menurut Omar Mohammad al-Tourny al-Syaibani pendidikan Islam memandang materi kurikulum sebagai alat mendidik generasi muda dengan baik, menolong mereka untuk mengembangkan keinginan-keinginan, bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan yang beragam serta mempersiapkan mereka untuk menjadi manusia yang dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka

⁶⁷ Sudarto, S. (2020). Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 6(2), 35-46.

⁶⁸ Sinaga, S. (2017). Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 14-14.

⁶⁹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 42.

bumi.⁷⁰ Jalaluddin dan Usman Sei menggaris bawahi bahwa kurikulum pendidikan Islam harus berisi materi untuk pendidikan seumur hidup, sebagai realisasi tuntunan nabi “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur”. Oleh karena itu menurut mereka, inti materi kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan.⁷¹

Materi pendidikan Islam ialah materi yang bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah SWT dan al-Hadis yang memuat Sunnah Rasulullah yang unsur utama ajarannya ialah akidah, syariah, dan akhlak dikembangkan dengan akal pikiran manusia sebagai syarat untuk memenuhi tercapainya tujuan pendidikan.⁷²

2. Fungsi Materi Dalam Islam

Materi berfungsi memberikan isi dan warna terhadap tujuan pengajaran serta memberi petunjuk atas apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.⁷³ Fungsi bahan ajar atau materi dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi bahan ajar untuk guru dan untuk siswa.⁷⁴

1). Fungsi bahan ajar bagi guru

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar
- b. Mengubah guru dan pengajar menjadi fasilitator.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- d. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- e. Alat evaluasi untuk mencapai atau menguasai hasil belajar.

2). Bagi siswa

- Siswa dapat belajar tanpa kehadiran guru atau teman siswa lainnya.
- Siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun mereka mau.

⁷⁰ Nidawati, N. (2021). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22-42.

⁷¹ Inderasari, E., & Oktavia, W. (2019). Implementasi Kurikulum Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Berbasis Cultural Islamic Studies (Intergrated Curriculum) Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1), 127-144.

⁷² Munawaroh, H. (2021). *Konsep Dasar Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhâj Al- Muslim Karya Abû Bakar Jâbir Al-Jazâ'irî (1921 M-2018 M)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁷³ Rijal Firdaos, Pedoman Evaluasi Pembelajaran, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 29.

⁷⁴ Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326

- Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri.
- Peserta didik dapat belajar berdasarkan urutan yang mereka pilih sendiri.
- Membantu potensi siswa untuk menjadi siswa yang mandiri.
- Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi dasar yang harus dipelajari dan dikuasai.

B. Asas-asas dan Prinsip Materi dalam Islam

1. Asas- Asas Materi Dalam Islam

Asas materi pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua sumber inilah, kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk di antaranya masalah pendidikan Islam.

Dasar-dasar pendidikan Islam, secara umum dibagi kepada dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional. Dasar pokok adalah al-Quran dan as-Sunnah, dasar tambahan berupa perkataan dan perbuatan serta sikap para sahabat, ijtihad, mashlahah mursalah, urf. Sedangkan dasar operasional meliputi dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan fisikologis.⁷⁵

1) Dasar pokok dan tambahan materi dalam islam

a) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad saw dalam bahasa Arab yang terang, guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat⁷⁶. Allah swt menjelaskan hal ini didalam firman-Nya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi*

⁷⁵ Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-150.

⁷⁶ Ula, M., & Risawandi, R. (2019). SISTEM PENGENALAN DAN PENERJEMAHAN AL- QUR'AN SURAH AL-WAQI'AH MELALUI SUARA MENGGUNAKAN TRANSFORMASI SUMUDU. *TECHSI- Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 104-113.

mereka ada pahala yang besar,” (Q.S. Al-Isra` : 9).

2) As sunnah (Hadits)

Hadits adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi.⁷⁷ Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Posisi hadits sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaannya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu;

- a) Sebagai acuan syari`ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis.
- b) Sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.

3) Ijtihad

Melakukan ijtihad dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan.⁷⁸ Dalam dunia pendidikan sumbangan ijtihad dalam keikut sertaannya menata system pendidikan yang ingin di capai, sedangkan untuk perumusan system pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal.

2. Prinsip Materi Dalam Islam

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan Materi Pelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).⁷⁹

- a. Relevansi artinya kesesuaian. Materi Pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa

⁷⁷ Amsa, S. (2019). *Peranan Aktifitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At- Taqwa Di Dusun Ngering, Sukoanyar, Cerme, Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

⁷⁸ Rosyidah, R. F. R. (2019). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Buku Ilmu Pendidikan Islam Yang Ditulis Oleh Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani* (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).

⁷⁹ Arifin, M. S. (2015). *Pengembangan Materi Pembelajaran*.

menghafal fakta, maka Materi Pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

- b. Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. *Adequacy* artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

C. Rangkuman

Materi atau sumber belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik. Materi pendidikan Islam ialah materi yang bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah SWT dan al-Hadis yang memuat Sunnah Rasulullah yang unsur utama ajarannya ialah akidah, syariah, dan akhlak dikembangkan dengan akal pikiran manusia sebagai syarat untuk memenuhi tercapainya tujuan pendidikan. Materi berfungsi memberikan isi dan warna terhadap tujuan pengajaran serta memberi petunjuk atas apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.

Asas materi pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dasar-dasar pendidikan Islam, secara umum dibagi kepada dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional. Dasar pokok adalah al-Quran dan as-Sunnah, dasar tambahan berupa perkataan dan perbuatan serta sikap para sahabat, *ijtihad*, *mashlahah mursalah*, *urf*. Sedangkan dasar operasional meliputi dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan fisikologis. Adapun Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan Materi Pelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

D. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan arti materi dalam islam?
2. Jelaskan fungsi materi dalam islam?
3. Jelaskan asas-asas materi dalam islam?
4. Jelaskan prinsip materi dalam islam?

BAB VI

MEDIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dalam kegiatan belajar mengajar, alat bantu memiliki peran yang cukup vital dalam menghantarkan pemahaman materi secara komprehensif, alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar disebut juga dengan media pembelajaran. Dalam beberapa kasus seperti menjelaskan bentuk pensil pada anak taman kanak-kanak seorang guru perlu menunjukkan bagaimana bentuk pensil itu kepada murid-muridnya, inilah salah satu contoh dari media pembelajaran. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana pentingnya seorang guru dalam menguasai media pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional itu, banyak hal yang mesti diperhatikan, di antaranya guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Sedangkan Media pelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁸⁰

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya.⁸¹ Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ ۚ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”* (QS Al Ahzab ayat 21).

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta

⁸⁰ Daulae, T. H. (2019, June). Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63).

⁸¹ Hardianto, H. (2016). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 01-20.

tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal.

A. Arti, Tujuan dan Fungsi Media dalam Pendidikan Islam

1. Arti dan Tujuan Media Dalam Pendidikan Islam

Media sering kali disebut alat pengajaran, dan akhirnya media atau alat-alat yang di pakai untuk memperoleh gambaran tentang taraf pencapaian tujuan pendidikan. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.⁸² Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁸³ AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁸⁴ Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan- pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.⁸⁵

2. Fungsi Media Dalam Pendidikan Islam

Fungsi media pendidikan adalah menciptakan interaksi langsung dan tak langsung antara sumber pesan, guru, media dan siswa untuk membantu mengatasi berbagai hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar, sehingga proses komunikasi akan berhasil. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan, sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

⁸² Suparmi, S. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 62-68.

⁸³ Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).

⁸⁴ Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 99-104).

⁸⁵ Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.

- a) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
 - d) Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan dengan rekaman film, video, film bingkai, foto.
 - e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
 4. Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.⁸⁶

B. Karakteristik dan Kriteria Media dalam Pendidikan Islam

1. Karakteristik Media Dalam Pendidikan Islam

Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar bHamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, transkripsi electris, radio, rekaman pada tape recorder.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.⁸⁷

⁸⁶ Sulastri, E. (2014). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran TIK Di Sekolah Dalam Era Globalisasi. *Mentari: Majalah Ilmiah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 15(2).

⁸⁷ Hardianto, H. (2016). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 01-20.

Selain itu, Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat merangsang kinerja otak. Karena itu, media pembelajaran yang baik hendaknya memiliki ciri-ciri media pembelajaran atau karakteristik media pembelajaran sebagai berikut :

1. Fiksatif

Media pembelajaran hendaknya memiliki sifat fiksatif dalam artian media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan demikian, obyek atau kejadian tersebut dapat digambar, difoto, direkam atau difilmkan, serta disimpan dan kemudian ditampilkan kembali saat dibutuhkan.

2. Manipulatif

Media pembelajaran hendaknya bersifat manipulatif, dalam artian bahwa media pembelajaran dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian yang telah disimpan sebelumnya dengan memberikan beberapa modifikasi atau perubahan seperlunya sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.

3. Distributif

Media pembelajaran juga hendaknya bersifat distributif, dalam artian bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak yang jumlahnya besar dalam satu kali penyajian secara serempak

4. Aksesibilitas

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat diakses oleh pengajar dan juga peserta didik sebagai khalayak sasaran. Aksesibilitas media tergantung pada teknologi yang digunakan dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

5. Interaktif

Interaktif dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik untuk memberikan respon atau tanggapan melalui berbagai macam cara terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Untuk itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya memungkinkan terjadinya proses interaksi atau komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

6. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pengajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam membantu proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan fungsi pengajaran. Dalam

artian, media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Mendukung materi pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya harus mendukung materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar kepada peserta didik. Misalnya, dalam mendukung penyampaian materi tentang anatomi tubuh manusia maka media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media visual seperti patung anatomi tubuh manusia.

8. Mudah digunakan

Media pembelajaran hendaknya mudah digunakan oleh pengajar yang berperan sebagai komunikator. Selain memiliki keterampilan komunikasi, pengajar juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jika pengajar tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, maka materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik dan peserta didik juga kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

9. Sesuai dengan karakteristik peserta didik

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik terutama dalam hal kemampuan berpikir, perkembangan peserta didik, serta pengalaman peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan khalayak sasaran yang ditetapkan merupakan bentuk penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

10. Efektif dan efisien

Media pembelajaran hendaknya dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan persiapan materi pembelajaran yang akan diberikan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

11. Eksplanatif

Media pembelajaran hendaknya dapat memperjelas penyajian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh pengajar. Penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat mencegah terjadinya hambatan-hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar seperti verbalisme, salah tafsir, tidak fokus, dan tidak paham yang dialami peserta didik.

12. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Dalam artian bahwa media pembelajaran dapat menggantikan realitas yang sesungguhnya. Misalnya, proses tumbukan lempeng bumi dapat digantikan dengan gambar dua dimensi atau simulasi tiga dimensi.

13. Membangkitkan minat belajar

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi pembelajaran atau hal-hal terkait secara mandiri.⁸⁸

2. Kriteria Media Dalam Pendidikan Islam

Kriteria khusus yang dapat kita gunakan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dapat mempertimbangkan faktor Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty (ACTION). Penjelasan dari akronim tersebut sebagai berikut:

- Acces, artinya media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa
- Cost, artinya media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- Technology, artinya media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.
- Interactivity, artinya media yang akan dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga siswa akan terlibat (aktif) baik secara fisik, intelektual dan mental.
- Organization, artinya dalam memilih media pembelajaran tersebut, secara organisatoris mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah (ada unit organisasi seperti pusat sumber belajar yang mengelola).
- Novelty, artinya media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan,

⁸⁸ Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.

sehingga memiliki daya tarik bagi siswa yang belajar.⁸⁹

C. Rangkuman

Media sering kali disebut alat pengajaran, dan akhirnya media atau alat-alat yang di pakai untuk memperoleh gambaran tentang taraf pencapaian tujuan pendidikan. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan- pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Fungsi media pendidikan adalah menciptakan interaksi langsung dan tak langsung antara sumber pesan, guru, media dan siswa untuk membantu

Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, transkripsi electris, radio, rekaman pada tape recorder.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Kriteria khusus yang dapat kita gunakan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dapat mempertimbangkan faktor Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty (ACTION).

⁸⁹ Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). Media pembelajaran matematika. *Bandar Lampung: Permata Net*.

D. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan pengertian media dalam pendidikan islam?
2. Apa tujuan dari media dalam pendidikan islam
3. Jelaskan fungsi media dalam pendidikan islam?
4. Jelaskan karakteristik media dalam pendidikan islam?
5. Jelaskan kriteria media dalam pendidikan islam?

BAB VII

LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

Pada bab terakhir dari buku ini kita akan mempelajari tentang bagaimana lingkungan berperan dalam proses belajar mengajar dalam Ilmu Pendidikan Islam. Dalam literatur pendidikan, lingkungan biasanya disamakan dengan institusi atau lembaga pendidikan.⁹⁰ Meskipun kajian ini tidak dijelaskan dalam al-Qur'an secara eksplisit, akan tetapi terdapat beberapa isyarat yang menunjukkan adanya lingkungan pendidikan tersebut. Oleh karenanya, dalam kajian pendidikan Islam pun, lingkungan pendidikan mendapat perhatian.

Pengaruh lingkungan ini tentu dianalisis dengan menggunakan paradigma pendidikan Islam. Lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam. Jika lingkungan tidak sinergis dengan pencapaian tujuan pendidikan, maka ketercapaian tujuan pendidikan Islam sangat sulit dilakukan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak.⁹¹ Pengaruh lingkungan yang dapat terjadi pada anak di antaranya adalah akhlak dan sikap keberagamaannya. Mengingat besarnya pengaruh lingkungan terhadap kepribadian dan watak anak, maka dalam perspektif pendidikan Islam lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan fisiologis, psikologis dan sosio-kultural.

A. Arti, Jenis Dan Fungsi Lingkungan Pendidikan Islam

1. Arti Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.⁹² Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun berupa non fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan

⁹⁰ Suhada, S. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(1), 1-20.

⁹¹ Sutarto, S. (2019). Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 287-308.

⁹² Hasbullah, H. (2018). Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13-26.

yang berkembang.⁹³ Lingkungan-lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia⁹⁴.

Ramayulis menegaskan lingkungan pendidikan Islam mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam.⁹⁵ Perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilannya.

2. Jenis Lingkungan Pendidikan Islam

Secara global lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam di kelompokkan menjadi 3 jenis yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹⁶

- a. Lingkungan keluarga adalah lingkungan keluarga yang pertama kali dalam membentuk kepribadian anak, makanya peran orang tua sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap perkembangan jasmani maupun rokhani. Model pendidikan keimanan yang diberikan orang tua kepada anak, dituntut agar lebih dapat merangsang anak dalam melakukan contoh perilaku orang tua (uswatun hasanah).

Peran penting pendidikan dalam lingkungan keluarga tentu berada pada orangtua. Maka menjadi bagi setiap orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada setiap anak-anaknya agar kelak mereka menjadi manusia berguna dan menjadi penghalang bagi orang tua terjerumus dalam kehinaan (neraka):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَا أَرَا وَقُودَهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مٌ لِيَكَّةُ غَظٌّ شِدَادٌ لَّ َّ يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa*

⁹³ Mansur, R. (2018). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 33-46.

⁹⁴ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 290.

⁹⁵ Saeful, A. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50-67.

⁹⁶ Hasbullah, H. (2018). Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13-26.

yang diperintahkan”. (QS. at-Tahrim: 6)

- b. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang nomor dua sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Makanya sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai penerus dari keluarga karena itu apa yang diajarkan oleh keduanya jangan sampai bertentangan.
- c. Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini bisa dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik secara sadar atau tidak telah mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan dan keagamaan di dalam masyarakat.

Dari ke-3 jenis lingkungan pendidikan diatas harus dapat berjalan seiring dan bekerja sama dengan baik agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai yaitu menuju khoirun nas dan khoiro ummatin.

3. Fungsi Lingkungan Pendidikan Islam

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama sebagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁹⁷

B. Rangkuman

Lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun berupa non fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang. Secara global lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam di kelompokkan menjadi 3 jenis yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama sebagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang optimal

⁹⁷ Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi tripusat pendidikan terhadap Kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).

C. Refleksi Pembelajaran

1. Jelaskan arti lingkungan pendidikan islam?
2. Jelaskan jenis lingkungan pendidikan islam?
3. Jelaskan fungsi lingkungan pendidikan islam?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, dkk. (1999). *Pemikiran Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), 1–26.
- Aisyah, A. (2020). *Adab peserta didik kepada guru (Studi perbandingan pemikiran Al-Ghazali dan HAMKA)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Anam, S. *Karakteristik peserta didik ideal dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist*.
- Anggraini, M. E. (2021). *Konsep fitrah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 dan relevansinya dengan pendidikan Islam* (Doctoral dissertation).
- Apriani, I. (2021). *Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif nasional di MTs Jariyatul Islamiyah* (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).
- Arifin, M. S. (2015). *Pengembangan materi pembelajaran*.
- Asy'ari, M. K. (2017). Metode pendidikan Islam. Qathruna, 1(01), 193–205.
- Azwar Rahmat, M. T., et al. (2021). *Konsep dasar ilmu pendidikan Islam*. Edu Publisher.
- Dalimunthe, P. A. (2017). Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 3(2).
- Darimi, I. (2017). Information and communication technologies sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam efektif era teknologi informasi. Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1(2), 111–121.
- Daulae, T. H. (2019). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. Forum Paedagogik, 10(1), 52–63.
- ELSI, I. (2022). *Konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dan relevansinya dalam pendidikan Islam pada era kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadilah, F., & Tohopi, R. (2020). Fitrah dalam pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari, 5(2), 226–265.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(2), 369–387.
- Ferdinan, F. (2016). Penilaian kinerja mutu pendidikan agama Islam. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 129–138.

- Fikri, M. (2017). Konsep pendidikan Islam; pendekatan metode pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116–128.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat dasar pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150.
- Gozali, A. G. (2021). Konsep dasar pendidikan Islam anak usia dini perspektif hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(2), 45–60.
- Halik, A. (2012). Metode pembelajaran perspektif pendidikan Islam. *Al-Ibrah*, 1(1), 45–57.
- Hardianto, H. (2016). Media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–20.
- Hasanah Putri Siregar, R. (2021). Komparasi metode pendidikan Islam dalam pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Imam Al-Ghazali (Doctoral dissertation, UIN Bengkulu).
- Hasbullah, H. (2018). Lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13–26.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya.
- Hidayati, N. (2016). Konsep integrasi tripusat pendidikan terhadap kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Inderasari, E., & Oktavia, W. (2019). Implementasi kurikulum BIPA berbasis cultural Islamic studies di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1), 127–144.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan dan peran guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Rausyan Fikr*, 14(1).
- Kamaliah, K. (2021). Hakikat peserta didik. *Educational Journal*, 1(1), 49–55.
- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. AE Media Grafika.
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan keimanan dan pembentukan kepribadian muslim. *Darul Ilmi*, 4(1).
- Lubis, H. F. (2016). Takhrij hadis-hadis tentang peserta didik. *Almufida*, 1(1).
- Magdalena, I., et al. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.
- Mahfud, Z. (2017). Peran guru menciptakan disiplin kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–18.
- Mahmud Yunus. (1981). Pedoman pendidikan dan pengajaran. Usaha Nasional.

- Mansur, R. (2018). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 33–46.
- Mariani, M. (2022). Pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. *Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 1–14.
- Mujib, A., & Satibi, H. I. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SD N 4 Kuwayuhan (Doctoral dissertation).
- Munawaroh, H. (2021). Konsep dasar materi pendidikan Islam dalam kitab Minhaj Al-Muslim (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi aplikasi Kahoot sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 99–104.
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan Islam. *CENDEKIA*, 5(1), 23–42.
- Nasokah, N. (2019). Konsep pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan anak dalam Islam. *Manarul Qur'an*, 19(2), 115–124.
- Nasution, M. H. (2020). Metode nasehat perspektif pendidikan Islam. *Al-Muaddib*, 5(1), 53–64.
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiah*, 2(1).
- Nidawati, N. (2021). Hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 11(1), 22–42.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut Az-Zarnuji. *Al-Hikmah*, 14(2), 181–208.
- Nurfadilah, N. (2019). Teori dan konsep peserta didik menurut Al-Qur'an. *Eduprof*, 1(2), 165–184.
- Nurjaman, A. (2018). Kumpulan artikel pendidikan guru figur sentral dalam pendidikan. *Guepedia*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar*, 5(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT*, 3(1), 171.
- Permadi, Y. A., et al. (2021). Pengantar pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Prihartini, Y., et al. (2019). Peran dan tugas guru dalam melaksanakan fungsi manajemen EMASLIM. *Islamika*, 19(02), 79–88.
- RAHMAN, Y. A. (2021). Pendekatan dan metode pembelajaran dalam Islam. *Pesat*,

7(2), 95–100.

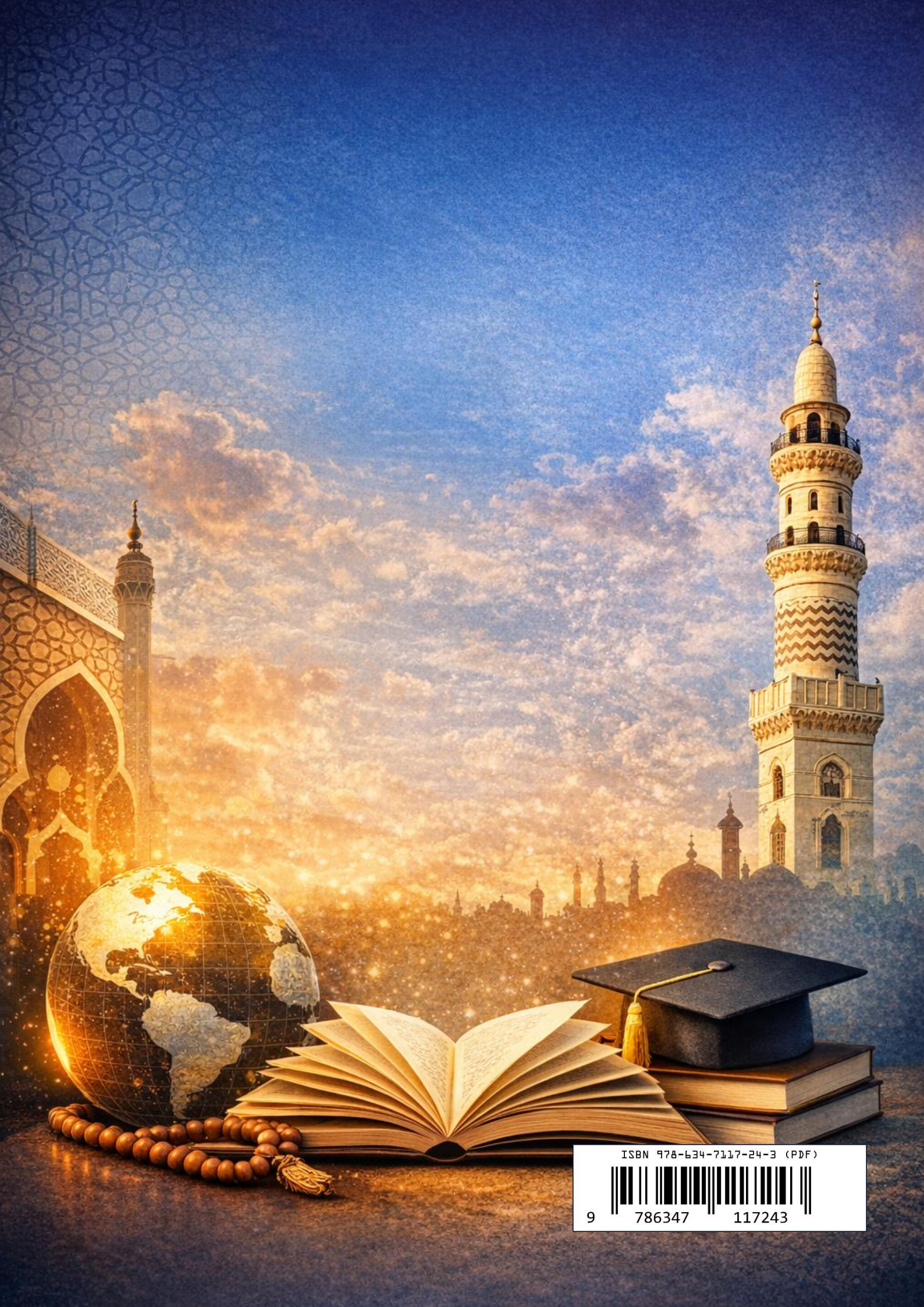
- Ramadhan, M. H. (2018). Metode pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).
- Rasyidin, A. (2008). Falsafah pendidikan Islami. Perdana Publishing.
- Ridwan, S. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran PAI. *AL-KABIR*, 1(1).
- Robiah, S. (2018). Keterampilan abad 21 dalam kurikulum pendidikan nasional. *Prosiding SNTP*, 1.
- Rosyidah, R. F. R. (2019). Konsep pendidikan Islam menurut buku Ilmu Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Unisnu Jepara).
- Rusman, R., Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Rajawali Pers.
- Saeful, A. (2021). Lingkungan pendidikan dalam Islam. *Tarbawi*, 4(1), 50–67.
- Satriyadi, S., et al. (2022). Pendidikan anak usia dini dalam hadis riwayat Bukhari. *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1(1), 44–63.
- Sholikah, S., et al. (2020). Pendidikan dalam Al-Qur'an perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah. *Al Hikmah*, 10(1), 117–127.
- Sinaga, S. (2017). Problematika pendidikan agama Islam di sekolah dan solusinya. *WARAQAT*, 2(1), 14.
- Subakri, S. (2020). Peran guru dalam pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Subhan, F. (2013). Konsep pendidikan Islam masa kini. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 356.
- Sudarto, S. (2020). Tujuan pendidikan dalam Islam. *Al-Lubab*, 6(2), 35–46.
- Suhada, S. (2017). Lingkungan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Hikmah*, 13(1), 1–20.
- Suharmoko, S. (2019). Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik. *Al-Riwayah*, 11(2), 311–323.
- Sulastri, E. (2014). Urgensi penggunaan media pembelajaran TIK di sekolah dalam era globalisasi. *Mentari*, 15(2).
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru.
- Surawan, & Athaillah, M. (2021). Ilmu pendidikan Islam. K-Media.
- Suryati, A., et al. (2019). Konsep ilmu dalam Al-Qur'an. *Al-Tadabbur*, 4(02), 216–227.
- Syahputra, F., et al. (2018). Sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi

- Kota Medan. KOMIK, 2(1).
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi manusia. *Al-I'jaz*, 1(2), 90–108.
- Ula, M., & Risawandi, R. (2019). Sistem pengenalan dan penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah melalui suara. *Techsi*, 11(1), 104–113.
- Umam, K. (2017). Implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Yaa Bunayya. *Intelektual*, 7(1).
- Yuliani, R. (2017). Peran guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa (Doctoral dissertation).
- Yulianti, H., et al. (2018). Penerapan metode giving question and getting answer. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197–216.
- Yusuf, I., & Iskandar, I. (2021). Guru dan murid dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits. *Mushaf Journal*, 1(1), 119–130.
- Zuraida, Z. (2019). Hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(1), 30–41.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Rohmat Mulyana Sapdi, M.Pd lahir di Tasikmalaya, 28 September 1966. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sapdi dan Ibu Suhriah. Menyelesaikan sarjana (S1) dari UIN Bandung tahun 1990, S2 dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 1994, dan S3 dari UPI tahun 2001. Menjadi peserta program Post Doktor untuk *Senior Research Program* dari *Fulbright* di Columbia University, AS (2006-2007). Bekerja sebagai dosen IAIN Cirebon (1994-1999), dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung (1999-2007), mengajar di Sekolah Pascasarjana UPI Bandung (2001-2006), mengajar di Sekolah Pascasarjana UIN SGD Bandung tahun 2003-2007 dan 2020-sekarang. Menjabat Kasubdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Madrasah (2007-2014), Sekretaris Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (2014-2018), Direktur Pendidikan Agama Islam di Sekolah (2018-2021), Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2021-sekarang), Ketua Dewan Pengawas UIN STS Jambi (2017-sekarang) dan anggota Dewan Pengawas UIN Syahida Jakarta (2022-Sekarang). Menulis Buku; *Spektrum Pembangunan Madrasah* (2009), *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah* (2009), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (2011), *Model Pembelajaran N-I-L-A-I melalui PAI* (2013), Menulis Artikel Jurnal: *Case-Based Value Learning; a Challenging Issue in Religious Education in Indonesia* (2006), *Incorporating Social Values toward Islamic Education in Multicultural Society* (2007), *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Tripusat Pendidikan* (2022), *Counter Radicalism through Religious Education Curriculum; Solution to Religious Literacy Crisis in Indonesian Islamic Universities* (2022). Menulis Artikel Koran: *Keterpaduan Pendidikan Karakter* (2011), *Urgensi Nilai Pendidikan Agama* (2018), *Memupuk generasi Milenial Moderat* (2018), dan sejumlah artikel lainnya.



ISBN 978-634-7117-24-3 (PDF)



9

786347

117243